

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN
MODEL *WORD SQUARE* PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
KELAS IV SD**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH
TASIA MARDIAS PUTRI
NIM F32112019**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2016**

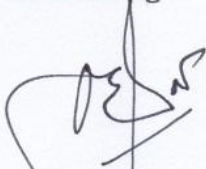
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN
MODEL *WORD SQUARE* PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
KELAS IV SD**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH
TASIA MARDIAS PUTRI
NIM F32112019**

Disetujui,

Pembimbing I



**Dr. Hj. Sri Utami, M.Kes
NIP 195211101976032002**

Pembimbing II



**Dr. Tahmid Sabri, M.Pd
NIP 195704211983031004**

Mengetahui,

Dekan FKIP



**Dr. H. Martono, M.Pd
NIP-196803161994031014**

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar



**Dr. Tahmid Sabri, M.Pd
NIP 195704211983031004**

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL *WORD SQUARE* PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN KELAS IV SD

Tasia Mardias Putri, Sri Utami, Tahmid Sabri

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

Email : dias001@yahoo.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *word square* pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Kota. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan sebanyak IV siklus dan terjadi peningkatan disetiap siklusnya. Hasil penelitian yang diperoleh adalah (a) Kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran mulai dari siklus I yaitu 2,92, siklus II 3,19, siklus III 3,89, dan siklus IV 4,00. (b) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran mulai dari siklus I yaitu 2,68, siklus II 3,38, siklus III 3,85, dan siklus IV 3,94. (c) Hasil belajar peserta didik pada materi pengaruh globalisasi mulai dari siklus I yaitu 67,93, siklus II 74,06, siklus III 82,57, dan siklus IV 93,91. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model *word square* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Kota.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model *Word Square* dan Pendidikan Kewarganegaraan

Abstract: *This research aims to describe improving learners learning outcomes using word square model on teaching civic education in the class IV B State Elementary School 03 Pontianak City. The method used in this research is descriptive method with the form of classroom action research. This research was conducted as four cycles and an increase in each cycle with the results obtained are. (a) the ability of teachers to compile plan learning from the first cycle is 2,92, second cycle is 3,19, third cycle is 3,89 and fourth cycle is 4,00. (b) the ability of teachers to implement the learning from the first cycle is 2,68, second cycle is 3,38, third cycle is 3,85 and fourth cycle is 3,94. (c) the results of learners learning first cycle is 67,93, the second cycle is 74,06, the third cycle is 82,57 and the fourth cycle is 93,91. This show that the use of word square model can improve learning outcome of learners in the class four B State Elementary School 03 Pontianak City.*

Keywords: *Learning Outcomes, Word Square Models and Civic Education*

Undang-undang RI NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pada pendidikan formal, guru merupakan salah satu unsur yang bertanggung jawab atas peningkatan dan penyempurnaan sistem pendidikan. Maka dari itu, seorang guru dituntut untuk dapat menyelenggarakan proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Salah satu pendidikan yang ada di sekolah dasar adalah Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan peserta didik dapat mengamalkan makna nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, berpikir kritis, serta dapat berkembang secara positif dan demokratis membentuk diri berdasarkan pada karakter bangsa Indonesia. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran wajib yang harus dipelajari oleh peserta didik di setiap jenjang pendidikan di Indonesia, mulai dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi.

Oleh sebab itu proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan harus mendapat perhatian yang serius dalam pembelajarannya. Guru harus menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik. Guru yang profesional tentu sangat diharapkan pada saat ini, sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan yang menuntut seorang guru kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan. Dengan demikian profesional seorang guru harus terus dibina dan dikembangkan guna meningkatkan mutu pendidikan.

Jukni, (2014:1) mengemukakan bahwa: “Pendidikan kewarganegaraan adalah suatu disiplin ilmu pengetahuan yang mempelajari hakikat warganegara suatu negara, baik dalam konsep hubungan warga negara dengan negara, hak dan kewajiban warganegara, serta konsep sistem pemerintahan suatu negara yang dijalankan oleh warganegara”. Masalah yang ditimbulkan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yaitu tidak lepas dari masalah yang terjadi pada kehidupan sehari-hari peserta didik. Berdasarkan observasi di kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Kota hasil belajar peserta didik masih rendah, hal ini terlihat dari nilai rata-rata kelas yaitu 64,37. Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:14), “Hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif , afektif dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu”. KKM yang telah ditetapkan pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan oleh Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Kota yaitu 80,00, sedangkan jumlah peserta didik yang telah mencapai KKM hanya 13 orang peserta didik dari 33 orang peserta didik dengan persentase ketuntasan 39,39%.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan suatu pemecahan masalah yang berkaitan dengan rendahnya hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Abdul Majid, (2014:5) menyatakan bahwa, “Pembelajaran

merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/ merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan model pembelajaran baru yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Kota yaitu dengan cara menggunakan model pembelajaran *word square*. Model pembelajaran *word square* ini melibatkan partisipasi peserta didik secara individu^{untuk} dapat berpikir aktif, disiplin dan jeli dalam pembelajaran yang berujung pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Suatu tindakan akan berhasil memuaskan apabila ada tujuan yang akan dicapai sebab dengan adanya tujuan dapat mengendalikan berbagai pembahasan yang akan menyimpang. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mendeskripsikan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan model *Word Square*. (2) Mendeskripsikan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan model *Word Square*. (3) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model *Word Square*.

Ada beberapa teori yang membahas tentang model pembelajaran *word square*. Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015:97) mengatakan bahwa, "Model Pembelajaran *Word Square* adalah model pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi kepada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Haryono (2013:129) mengemukakan bahwa, "Model pembelajaran *word square* merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban yang disamarkan dan ditambahkan sembarang huruf/angka.

Model pembelajaran *word square* adalah model pembelajaran yang melibatkan partisipasi peserta didik secara individu untuk dapat berpikir aktif, disiplin dan jeli. dengan cara mencari jawaban pada kotak-kotak yang berisi kumpulan huruf abjad yang telah di susun secara acak. Kumpulan huruf tersebut terkandung konsep yang harus ditemukan oleh peserta didik sesuai dengan pertanyaan yang berorientasi pada tujuan pembelajaran. Selain itu model ini hampir mirip dengan teka teki silang akan tetapi terdapat perbedaan yang mendasar yaitu model ini sudah memiliki jawaban, namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *word square* sebagai berikut : Menurut Ridwan Abdullah Sani (2013:249) secara teknis, langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *word square* adalah sebagai berikut: (a) Langkah pertama, guru menyampaikan materi sesuai topik bahasan yang dikaji, (b) Kemudian guru membagikan lembar kegiatan berupa susunan huruf abjad yang mengandung kata yang terdapat dalam materi ajar, (c) Peserta didik memilih kata yang sesuai dengan soal yang diberikan, kemudian mengarsir huruf abjad yang merupakan jawaban yang terdapat dalam kotak sesuai jawaban, (d) Berikan poin setiap jawaban dalam kotak

Selain itu model *word square* juga memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut : Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Word*

Square menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015:97) adalah : Beberapa kelebihan dari model pembelajaran *Word Square* adalah: (a) Proses pembelajaran dengan model *Word Square* mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, (b) Siswa akan terlatih untuk disiplin, (c) Sebagai latihan untuk bersikap teliti dan kritis, (d) Merangsang siswa untuk berpikir aktif. Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran *Word Square* adalah: (1) Dengan materi yang telah dipersiapkan, akhirnya dapat menumpulkan kreatifitas siswa, (b) Siswa tinggal menerima bahan mentah, (c) Siswa tidak dapat mengembangkan materi yang ada dengan kemampuan atau potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka peneliti memandang perlunya menerapkan model word square untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, sehingga dilakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Word Square* Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Kota”.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang ada dalam penelitian maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2012:67), “Metode Deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang sedang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Suharsimi, Suhardjono dan Supardi (2014:3) “bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa”.

Penelitian ini bersifat kolaboratif. Menurut Suharsimi Arikunto (2012:110) “upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran tidak dapat dilakukan sendiri oleh peneliti tetapi harus berkolaborasi dengan guru atau teman sejawat”. Dimana dalam penelitian ini adanya upaya kolaborasi antara guru kelas IV B dan peneliti.

Penelitian ini dilakukan di kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Kota dengan subjek 33 orang peserta didik yang terdiri dari 22 peserta didik perempuan dan 11 orang peserta didik laki-laki dan satu orang guru kelas.

Langkah-langkah tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini mengikuti prosedur Menurut Suharsimi Arikunto (2010:137) yaitu, (1) Perencanaan (*planning*), yaitu menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan, (2) Pelaksanaan (*acting*), merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas, (3) Pengamatan (*observing*), merupakan tahap observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap proses pelaksanaan, (4) Refleksi (*reflecting*), merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (a) Teknik Observasi Langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan

melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat di mana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi dan (b) Teknik pengukuran adalah cara pengumpulan data untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar sebagai satuan ukur yang relevan.

Berdasarkan sub masalah yang telah dikemukakan dalam penelitian, maka alat pengumpulan data yang digunakan yaitu (a) Lembar observasi IPKG I dan IPKG II, dan (b) data hasil belajar peserta didik yang berupa tes formatif. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan dari sub-sub masalah yaitu, analisis data yang berhubungan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau IPKG 1 dan dari penilaian kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Word Square* atau IPKG 2 digunakan rumus rata-rata dari Nana Sudjana (2009:109) yaitu sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Untuk menentukan kategori digunakan tolok ukur menurut sumber FKIP Untan (buku ajar PPI, 2015)

Keterangan:

- 0,100 – 1,99 : Kurang
- 2,00 – 2,99 : Cukup
- 3,00 – 3,49 : Baik
- 3,50 – 4,00 : Baik Sekali

Untuk menganalisis data yang berhubungan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik, maka digunakan rumus rata-rata dari Nana Sudjana (2009:109) yaitu sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Persentase nilai peserta didik dihitung dengan rumus persentase dari Anas Sudijono (2012:43) yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bagian ini akan diuraikan data hasil penelitian dalam tahapan siklus-siklus penelitian hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan menggunakan model *word square* di Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Kota dengan subjek penelitian peserta didik kelas IV B yang berjumlah 33 orang dan seorang guru kolaborator. Data hasil penelitian ini adalah (a) Kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran, (b) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, (c) Hasil belajar peserta didik pada materi pengaruh globalisasi. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sebanyak 4 (empat)

siklus. Yang setiap siklusnya terdiri dari tahap-tahap sebagai berikut : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 12 April 2016 dan berakhir pada tanggal 12 Mei 2016.

Perencanaan Silus I, II, III, dan IV

- a. Peneliti bertemu dengan guru kelas sebagai kolaborator untuk membicarakan tentang kapan penelitian siklus I, II, III, dan IV dapat dimulai.
- b. Peneliti bersama guru kolaborator menyepakati pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dilakukan dengan menggunakan model *word square*.
- c. Peneliti memberikan gambaran tentang cara melaksanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model *word square*.
- d. Peneliti bersama guru kolaborator mendiskusikan RPP, menyiapkan materi pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model *word square*, membuat alat observasi untuk guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dan alat evaluasi berupa soal untuk siklus I, II, III, dan IV.

Pelaksanaan Siklus I, II, III, dan IV

Pelaksanaan siklus I yaitu pada hari Kamis tanggal 14 April 2016, pukul 09.00 dengan alokasi waktu 2x35 menit, siklus II pada hari Kamis tanggal 21 April 2016, pukul 09.00 dengan alokasi waktu 2x35 menit, siklus III pada hari Kamis tanggal 28 April 2016, pukul 09.00 dengan alokasi waktu 2x35 menit, dan siklus IV pada hari Kamis tanggal 12 Mei 2016, pukul 09.00 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan menggunakan model *word square*.

- a. Kegiatan awal yang meliputi salam, pengkondisian kelas, do'a, mengecek kehadiran peserta didik, apersepsi, dan menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran dengan menggunakan model *word square*.
- b. kegiatan inti, Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab tentang materi pengaruh globalisasi, peserta didik mendengarkan dengan serius materi yang disampaikan oleh guru, guru memutar video tentang pengaruh globalisasi, peserta didik secara berpasangan diminta untuk mengidentifikasi video tentang globalisasi yang diputar guru, peserta didik memberi tanggapan mengenai video yang telah diputar guru, peserta didik dan guru melakukan tanya jawab tentang dampak negatif dan positif dari globalisasi, guru menempelkan media karton yang telah disiapkan seputar model pembelajaran *word square*, peserta didik menyimak penjelasan guru tentang cara mengisi jawaban dengan menggunakan model pembelajaran *word square*, peserta didik dibagikan LKS berupa susunan huruf yang mengandung kata yang terdapat dalam materi ajar, peserta didik menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban secara vertikal, horizontal, maupun diagonal, peserta didik bersama guru membahas hasil pekerjaan peserta didik, peserta didik mendapat

kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum diketahui atau dimengerti.

- c. Kegiatan akhir, peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran dilanjutkan memberikan soal tes tertulis untuk dikerjakan oleh peserta didik secara individu.

Pengamatan Siklus I, II, III, dan IV

Peamatan atau observasi pada siklus I, II, III, I dan IV terhadap kemampuan peneliti dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *word square* dilakukan oleh guru kolaborator ibu Khoiriah, S.Pd dengan menggunakan lembar observasi berupa IPKG I dan IPKG II

Adapun rekapitulasi hasil penelitian siklus I, siklus II, siklus III, dan siklus IV, terhadap kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Rekapitulasi Kemampuan Guru Merancang Pembelajaran

No.	Komponen Pelaksanaan Pembelajaran	Rekapitulasi			
		Siklus I	Siklus II	Siklus III	Siklus IV
1.	Perumusan tujuan pembelajaran	2,67	3,00	4,00	4,00
2.	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	2,75	3,00	4,00	4,00
3.	Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran	3,00	3,33	3,66	4,00
4.	Strategi pembelajaran	3,18	3,63	3,81	4,00
5.	Penilaian hasil belajar	3,00	3,00	4,00	4,00
Skor Total		14,60	15,96	19,47	20,00
Skor Rata-rata		2,92	3,19	3,89	4,00

Berdasarkan hasil kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan menggunakan model *word square* siklus I skor total adalah 14,60 dengan rata-rata skor 2,92 dengan kategori cukup, pada siklus II skor total adalah 15,96 dengan rata-rata skor 3,19 dengan kategori baik, sedangkan pada siklus III skor total adalah 19,47 dengan rata-rata skor 3,89 dengan kategori sangat baik, dan pada siklus IV skor total adalah 20,00 dengan rata-rata skor 4,00 dengan kategori sangat baik.

Tabel 2
Rekapitulasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran

No.	Komponen Pelaksanaan Pembelajaran	Rekapitulasi			
		Siklus I	Siklus II	Siklus III	Siklus IV
1.	Membuka pembelajaran	2,33	3,33	3,66	3,66
2.	Melaksanakan pendekatan strategi pembelajaran	3,07	3,50	3,78	4,00
3.	Pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar	2,67	3,33	4,00	4,00
4.	Penilaian proses dan hasil belajar	3,00	3,00	4,00	4,00
5.	Penggunaan bahasa	2,67	3,00	3,66	4,00
6.	Mengakhiri pembelajaran	2,33	3,67	4,00	4,00
Skor Total		16,07	19,82	23,10	23,60
Skor Rata-rata		2,68	3,30	3,85	3,94

Berdasarkan hasil kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan menggunakan model *word square* siklus I skor total adalah 16,07 dengan rata-rata skor 2,68 dengan kategori cukup, pada siklus II skor total adalah 19,82 dengan rata-rata skor 3,30 dengan kategori baik, sedangkan pada siklus III skor total adalah 23,10 dengan rata-rata skor 3,85 dengan kategori sangat baik, dan pada siklus IV skor total adalah 23,60 dengan rata-rata skor 3,94 dengan kategori sangat baik.

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Belajar

Hasil Belajar	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Siklus IV
Rata-rata kelas	67,93	74,06	82,57	93,91
Jumlah peserta didik tuntas	13	19	27	32
Rata-rata tuntas (%)	39,39	57,58	81,82	96,67

Berdasarkan nilai hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan menggunakan model *word square* diperoleh hasil sebagai berikut : siklus I adalah 67,93 dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 13 orang dengan persentase ketuntasan 39,39 %, pada siklus II adalah 74,06 dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 19 orang dengan persentase ketuntasan 57,58 %, sedangkan pada siklus III adalah 82,57 dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 27 orang dengan persentase ketuntasan 81,82

%, dan pada siklus IV adalah 93,91 dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 32 orang dengan persentase ketuntasan 96,67%.

Refleksi siklus I, II, III, IV

Refleksi dilakukan setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *word square* pada siklus I, II, III, dan IV. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka langkah pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut: (1) guru harus melengkapi cakupan rumusan keseluruhan, (2) guru harus lebih memotivasi peserta didik dan mengaitkan materi yang akan dibahas dengan pengetahuan yang relevan, (3) menyesuaikan pembelajaran dengan alokasi waktu, memanfaatkan media secara efektif dan efisien serta menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai harus lebih ditingkatkan, (3) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang contoh pengaruh globalisasi di segala bidang dengan menggunakan model *word square*. menyiapkan lembar observasi untuk guru kolaborator. Berdasarkan refleksi yang telah disepakati pada siklus II, maka perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus III adalah sebagai berikut: (1) guru harus lebih optimal dalam proses pembelajaran dan memperhatikan seluruh peserta didik (2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi budaya Indonesia dalam misi kebudayaan Internasional dengan menggunakan model *word square*. menyiapkan lembar observasi untuk guru kolaborator. Berdasarkan refleksi yang telah disepakati pada siklus III, maka perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus IV adalah sebagai berikut: (1) guru harus lebih optimal dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi yang terjadi di lingkungannya dengan menggunakan model *word square* dan menyiapkan lembar observasi untuk guru kolaborator. Berdasarkan refleksi yang telah disepakati pada siklus IV, disepakati bahwa model *word square* dapat membantu guru meningkatkan kinerjanya dalam pembelajaran, kendala dan hambatan yang dihadapi pada saat pembelajaran berlangsung dapat diatasi oleh guru, proses dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi pengaruh globalisasi juga semakin meningkat. Berdasarkan dari refleksi tersebut peneliti bersama guru kolaborator sepakat untuk menghentikan penelitian sampai pada siklus IV, hal ini dikarenakan data yang diperoleh sudah mencapai titik jenuh dan terdapat peningkatan baik dari kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, kemampuan guru mengajar, dan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian peneliti bersama kolaborator bersepakat untuk menghentikan penelitian ini.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Kota dengan Jumlah peserta didik 33 orang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 4 siklus dimana setiap siklusnya terdiri dari satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit dengan menggunakan model *word square* pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dan menggunakan media video. Pada penelitian ini proses pembelajaran dilakukan secara langsung oleh peneliti dan diamati oleh ibu Khoiriah, S.Pd selaku guru kolaborator.

Pada model pembelajaran *word square* terdapat beberapa langkah-langkah dalam pelaksanaannya langkah pertama, guru menyampaikan materi sesuai topik bahasan yang dikaji, Kemudian guru membagikan lembar kegiatan berupa susunan huruf abjad yang tersusun secara acak pada kotak-kotak huruf yang mengandung kata yang terdapat dalam materi ajar, setelah itu, peserta didik memilih kata atau jawaban yang sesuai dengan soal yang diberikan, kemudian mengarsir huruf abjad yang merupakan jawaban yang terdapat dalam kotak sesuai jawaban, dan terakhir pemberian poin setiap jawaban dalam kotak.

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan model pembelajaran *word square* berjalan dengan lancar, seluruh peserta didik sangat bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Namun ada beberapa kendala kecil yang terjadi pada saat pertemuan pertama seperti guru kurang menguasai kelas sehingga masih ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan dan kurang tepat dalam mengalokasikan waktu pembelajaran dengan materi yang disampaikan tetapi kendala tersebut dapat teratasi, adanya kendala-kendala tersebut dapat dijadikan refleksi untuk pertemuan selanjutnya sehingga peneliti dapat lebih teliti dan disiplin dalam mempersiapkan segala sesuatunya.

Selain itu, penerapan model pembelajaran *word square* pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *word square* pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan disetiap siklusnya. Hal ini tidak terlepas dari beberapa faktor, diantaranya yaitu karena peserta didik merasa senang dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan model *word square* dimana model pembelajaran *word square* merupakan suatu pengalaman baru bagi mereka dalam proses pembelajaran selain itu penambahan media berupa video membuat peserta didik lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Penggunaan model *word square* ini juga dapat mendorong pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran sehingga saat proses pembelajaran peserta didik lebih mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru, dengan menggunakan model *word square* ini peserta didik juga akan terlatih untuk disiplin dalam melakukan berbagai tugas, karena peserta didik harus menyimak dengan baik setiap materi yang disampaikan oleh guru, selain itu, model pembelajaran *word square* juga dapat menjadi sarana latihan bagi peserta didik untuk bersikap teliti dan kritis, dan penggunaan model *word square* juga dapat Merangsang siswa untuk berpikir aktif karena pada model ini peserta didik diminta untuk mengerjakan LKS yang telah dibagikan oleh guru dan mencari jawaban yang telah disamarkan pada kotak-kotak yang telah ditambah huruf secara acak. Hal inilah yang membuat nilai hasil belajar peserta didik meningkat dari siklus ke siklus dapat dilihat pada siklus I dengan rata-rata nilai 67,93, dan pada siklus II dengan rata-rata nilai 74,06 terjadi peningkatan sebesar 6,13, kemudian pada siklus III dengan rata-rata nilai 82,57 terjadi peningkatan lagi pada siklus III sebesar 8,51 dan pada siklus IV dengan rata-rata nilai 93,91 dengan peningkatan sebesar 11,34. Dari paparan diatas dapat dilihat terjadi peningkatan dari siklus I

sampai siklus IV sebesar 25,98. Hal ini dapat membuktikan bahwa penggunaan model *word square* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan, hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *word square* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam di kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Kota telah mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Adapun kesimpulan khusus dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut: (1) Kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Kota menggunakan Model *word square* pada siklus I dengan rata-rata 2,92 dengan kategori cukup, pada siklus II dengan rata-rata 3,19 dengan kategori baik, kemudian pada siklus III dengan rata-rata 3,89 dengan kategori sangat baik dan pada siklus IV dengan rata-rata 4,00 dengan kategori sangat baik. (2) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Kota menggunakan Model *word square* pada siklus I yaitu dengan rata-rata 2,68 dengan kategori cukup, pada siklus II dengan rata-rata 3,30 dengan kategori baik, kemudian pada siklus III dengan rata-rata 3,85 dengan kategori sangat baik, dan pada siklus IV dengan rata-rata 3,94 dengan kategori sangat baik. masuk dalam kategori sangat baik. (3) Penggunaan model *word square* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pengaruh globalisasi. Hal ini terlihat pada hasil belajar peserta didik pada siklus I dengan rata-rata 67,93, pada siklus II dengan rata-rata 74,06, kemudian pada siklus III dengan rata-rata 82,57 dan pada siklus IV dengan rata-rata 93,91.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut. (1) Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan model *word square* ternyata dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, hendaknya guru Pendidikan Kewarganegaraan dapat menerapkan model *word square* untuk membantu proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, (2) Model *word square* tidak hanya diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan saja tetapi dapat juga digunakan pada pembelajaran lainnya seperti Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS karena model ini dapat menyesuaikan materi yang akan dipelajari. (3) Guru hendaknya menggunakan model, metode, atau strategi pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik dapat mengalami peningkatan, (4) Ada beberapa peserta didik yang kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, guru kekurangan waktu dalam penyampaian materi pembelajaran. Oleh karena itu disarankan kepada guru atau peneliti sebelum melaksanakan pembelajaran, guru harus menguasai kelas dengan baik dan menciptakan suasana

pembelajaran yang selalu ceria, santai dan menyenangkan sehingga seluruh peserta didik dapat fokus dan mendengarkan penjelasan guru dengan serius, guru disarankan mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan sebagai media guna kelancaran proses pembelajaran serta menghindari kemungkinan kendala-kendala yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah Sani, Ridwan. (2013). **Inovasi Pembelajaran**. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. **Yogyakarta**: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2012). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. (2015). **Buku Ajar PPL-1**. Pontianak: Percetakan Surya.
- Haryono. (2013). **Pembelajaran IPA**. Yogyakarta: Kepel Press.
- Jakni. (2014). **Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi**. Bandung: Alfabeta.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. (2015). **Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru**. Yogyakarta: Kata Pena.
- Majid, Abdul. (2014). **Strategi Pembelajaran**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudijono, Anas. (2012). **Pengantar Statistik Pendidikan**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. (2009). **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003. (2012). **Sistem Pendidikan Nasional**. Bandung: Nuansa Aulia